BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban dari dalam uterus ibu. Persalinan normal terjadi pada usia kehamilan 37-42 minggu, berlangsung secara spontan dengan presentasi belakang kepala. Proses ini disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput ketuban melalui jalan lahir serta berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (Sartika, 2024).

Dalam kondisi tertentu, persalinan tidak dapat berlangsung normal sehingga diperlukan tindakan *Sectio Caesarea* berdasarkan indikasi medis. Prosedur ini bertujuan menyelamatkan ibu dan bayi namun peningkatan angka persalinan ini menyebabkan bertambahnya ibu dengan luka operasi yang memerlukan perawatan khusus (Setiawati dkk., 2023).

Sebagian ibu post *Sectio Caesarea* belum mampu melakukan perawatan luka secara mandiri setelah pemulangan dari rumah sakit karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknik perawatan yang benar dan tanda-tanda infeksi. Keterbatasan pendamingan dan akses layanan kesehatan turut mempengaruhi kondisi tersebut (Setiawati dkk., 2023).

Tindakan persalinan *Sectio Caesarea* dilakukan dengan tujuan awal menyelematkan ibu dan bayi dari komplikasi yang muncul saat proses melahirkan. Namun dapat menyebabkan efek samping pada fisik dengan rasa sakit dibagian perut yang dibedah dan memiliki tingkat nyeri lebih tinggi sekitar 27,3%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya menyisakan rasa nyeri sekitar 9%. (Adha & Anita, 2023).

Perawatan luka penting untuk memastikan penyembuhan yang baik dan benar dengan fokus utama menghilangkan *hematoma* dan *seroma* serta mengobati infeksi yang terjadi dengan cara membersihkan luka, melepas jahitan, menutup dan membalut luka. Perawatan luka sesuai standar operasional prosedur dapat meningkatkan keamanan pelayan bedah serta menurunkan risiko infeksi pascaoperasi (Andriani dkk., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea* secara global terus mengalami peningkatan, yaitu mencapai sekitar 21% angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 sekitar 29% dari seluruh persalinan. Meskipun demikian, proporsi persalinan *Sectio Caesarea* yang direkomendasikan secara ideal berada pada kisaran 10-15% (WHO, 2021).

Di Indonesia, presentase dengan persalinan *Sectio Caesarea* mencapai 25,9% dari total persalinan yang terjadi dengan persalinan normal sebesar 70,1%. Angka tertinggi terdapat pada Provinsi Bali sebesar 53,2%, sedangkan angka terendah ada di Provinsi Papua Pegunungan yaitu 2,0% (SKI, 2023).

Badan Pusat Statistik mengenai persalinan *Sectio Caesarea* di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 mencapai 29,6% sedangkan persalinan normal sebesar 20,1%. Sementara itu, data dari Dinas kesehatan Sumatera Utara tahun 2022, di Kota Medan presentase persalinan *Sectio Caesarea* mencapai 94,62% (BPS, 2023).

Komplikasi pada luka operasi masih menjadi masalah yang sering terjadi pada ibu post *Sectio Caesarea* dan dapat memperpanjang masa pemulihan. Luka yang tidak dirawat dengan benar berisiko mengalami keterlambatan penyembuhan akibat kurangnya kebersihan dan pemantauan tanda infeksi. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang teknik perawatan luka yang tepat (Angolile *et al.*, 2023).

Meningkatnya angka persalinan *Sectio Caesarea* dipengaruhi oleh faktor medis dan nonmedis yang berdampak pada bertambahnya jumlah ibu yang menjalani perawatan luka operasi. Sehingga diperlukan edukasi kesehatan, terutama terkait perawatan luka pasca *Sectio Caesarea*, guna mendukung proses penyembuhan, meningkatkan kemandirian ibu dalam perawatan diri, serta mencegah terjadinya komplikasi pascaoperasi (Kasum dkk., 2023).

Hasil penelitian oleh Setiawati dkk, menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu post *Sectio Caesarea* setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka. Disarankan agar tenaga kesehatan secara rutin memberikan edukasi untuk mendukung proses penyembuhan dan mencegah komplikasi pascaoperasi (Setiawati dkk., 2023).

Menurut penelitian Saputri dan Ambarika membuktikan edukasi manajemen kesehatan pasca operasi pada ibu post *Sectio Caesarea* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien selama masa pemulihan. Keterlibatan keluarga dalam proses edukasi turut mendukung keberhasilan pemulihan pasien (Saputri & Ambarika, 2025).

Menurut penelitian Yanuari dkk membuktikan bahwa pemberian edukasi perawatan post operasi *Sectio Caesarea* dengan media booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas. Media booklet membantu responden dalam memahami informasi mengenai perawatan post operasi *Sectio Caesarea* sehingga meningkatkan pemahaman pasien tentang perawatan kesehatan setelah operasi (Yanuari dkk., 2025).

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data Rekam Medik RSU Haji Medan jumlah persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2025 tercatat sebanyak 269 kasus. Dari data tersebut menunjukan bahwa tindakan tersebut masih cukup tinggi sehingga diperlukan upaya edukasi perawatan luka operasi untuk mendukung proses penyembuhan luka (Rekam Medik RSU Haji Medan, 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh edukasi perawatan luka operasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penyembuhan luka pada ibu post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Jabal Uhud RSU Haji Medan".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi perawatan luka operasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penyembuhan luka pada ibu post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Jabal Uhud RSU Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu post operasi *Sectio Caesarea* tentang penyembuhan luka sebelum diberikan edukasi perawatan luka operasi.
b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu post operasi *Sectio Caesarea* tentang penyembuhan luka setelah diberikan edukasi perawatan luka operasi.
c. Mengetahui pengaruh edukasi perawatan luka operasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penyembuhan luka pada ibu post operasi *Sectio Caesarea*.
d. Mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan ibu post operasi *Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan luka operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang pendidikan kesehatan terkait perawatan luka operasi pada ibu post *Sectio Caesarea*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan pengetahuan pasien serta mendukung proses penyembuhan luka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam pemberian edukasi dan panduan perawatan luka pada ibu post *Sectio Caesarea*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan luka secara mandiri dirumah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan referensi bagi institusi pendidikan, terutama dibidang keperawatan medikal bedah, serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan terkait edukasi perawatan luka operasi pada pasien post operasi *Sectio Caesarea.*

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan keterampilan peneliti dalam menerapkan metode penelitian serta edukasi perawatan luka operasi pada ibu post *Sectio Caesarea* di RSU Haji Medan. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung pengembangan kemampuan akademik dan profesional peneliti di bidang keperawatan.